

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM  
*FULL DAY SCHOOL* DI TINJAU DARI ASPEK MOTIVASI SISWA  
SMA N 03 KELAS IPA XI BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Oleh:

**NIA ZAINIAH**

**NPM: 1411010353**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM  
*FULL DAY SCHOOL* DI TINJAU DARI ASPEK MOTIVASI SISWA  
SMA N 03 KELAS IPA XI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.



Pembimbing I : Dr. H. Sofyan M. Soleh, S.H, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI TINJAU DARI ASPEK MOTIVASI SISWA SMA N 03 KELAS IPA XI BANDAR LAMPUNG**

Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Banyak dari masyarakat mengira bahwa yang namanya sistem pendidikan sehari penuh atau *full day School* itu berasal dari Amerika Serikat dan merupakan model atau sistem pendidikan yang baru dan untuk pertama kalinya diterapkan di Indonesia. Namun kenyataannya sistem ini sudah ada sejak lama yaitu sistem yang digunakan di pondok pesantren. Pada umumnya siswa-siswi pada pondok pesantren akan belajar sehari penuh untuk mempelajari pengetahuan agama Islam selain pengetahuan agama lainnya. Sekolah *Full day School* merupakan sistem atau program yang baik untuk melindungi anak-anak dari pergaulan serta berbagai pengaruh perkembangan zaman terutama dalam hal teknologi. Banyak nilai plus dari adanya program *full day school* sendiri dengan adanya berbagai macam kegiatan di dalamnya. Berbagai keunggulan dalam pelaksanaan program ini membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan rumusan masalah, bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam pada program *Full day school* di tinjau dari aspek motivasi siswa di SMA 03 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Agama Islam pada program pendidikan *full day school* di tinjau dari aspek motivasi siswa yang diterapkan pada SMA N 03 pada kelas XI Bandar Lampung

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dan sifat penelitian ini di golongan ke dalam kualitatif deskriptif. Adapun dalam teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis secara berulang-ulang. Keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasinya adalah triangulasi sumber

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam pada program *Full day school* ditinjau dari aspek Motivasi siswa di SMAN 3 khususnya kelas XI IPA terlaksana melalui 3 tahap yaitu : 1) perencanaan kegiatan 2) pelaksanaan kegiatan 3) Hasil. program ini berjalan dengan baik sehingga pembentukan karakter di SMA N 03 sudah berhasil.

Key Ward: Pendidikan Agama Islam, *Full Day School*, Motivasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

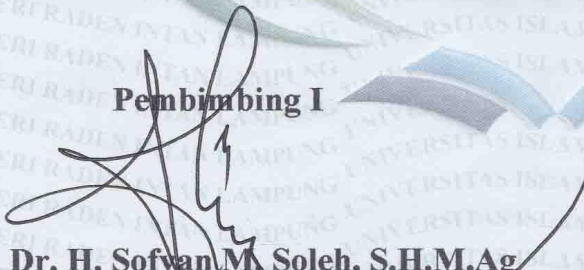
**PERSETUJUAN**

Nama : NIA ZAINIAH  
NPM : 1411010353  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* Ditinjau Dari Aspek Motivasi Siswa Di SMA N 03 Siswa Kelas IPA XI Bandar Lampung.

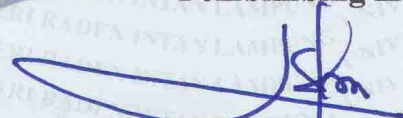
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

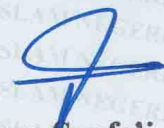
**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Sofyan M. Soleh, S.H.M,Ag**  
**NIP. 195608161982031001**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 19650219199803100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DITINJAU DARI ASPEK MOTIVASI SISWA SMA N 03 KELAS IPA XI BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **NIA ZAINIAH**, NPM: 1411010353, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah disidang munaqosah pada hari/tanggal: Rabu, 30 Mei 2018.

**TIM SIDANG MUNAQOSAH**

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Sofyan M. Soleh, S.H, M.Ag (.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd (.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NPM. 195608101987031001

## MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

*Artinya : Ya Tuhanku, anugrahlkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.. Maka kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.(Q.S.AS-SAFFAT 100-101 )<sup>1</sup>*



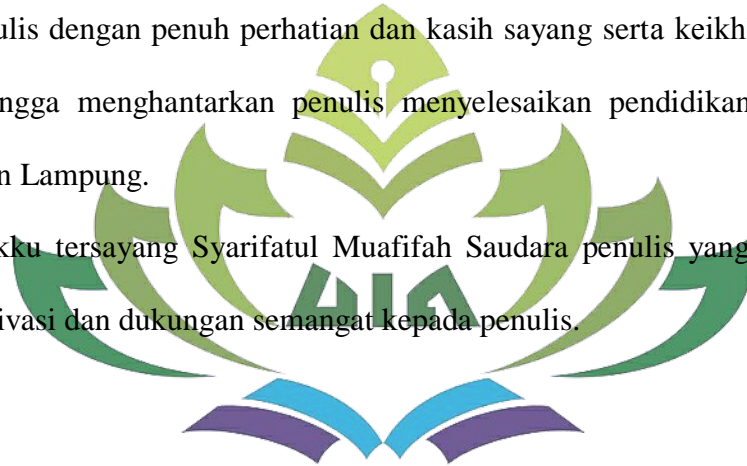
---

<sup>1</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit di Ponogoro,2005), h. 256

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Mukri dan Ibundaku tercinta Suranti, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Syarifatul Muafifah Saudara penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gula Putih Mataram (GPM) Kab. Lampung Tengah pada tanggal 23 Juni 1996, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Mukri dan Ibu Suranti.

Riwayat Pendidikan Pendidikan Dasar di SD N Gula Putih Mataram lampung Tengah, lulus dan berijazah pada tahun 2008., kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah Pon-Pes Darussalam Tegineneng lampung Selatan, lulus dan berijazah pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN Poncowati Lampung Tengah, lulus dan berijazah pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, Mei 2018  
Penulis

**Nia Zainiah**  
**NPM. 1411010353**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Proposal ini merupakan salah satu tugas terstruktur mata kuliah Bimbingan Penulisan Proposal.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. RijalFirdaos, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr.H.Sofyan, S.H,M.Ag selaku pembimbing I dalam Penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dan Bapak Dr.H.Ruhban Masykur, M.Pd selaku pembimbing II dalam Penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama ini, terlebih khusus untuk Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I., Ibu Agus Susanti, M.Pd.I., Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

5. Sahabat ku Nurma Indayani dan Rian Saputra yang sudah banyak membantu penulis.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
7. Himpunan Mahasiswa PAI Kelas G Angkatan 2014 UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselsaikannya skripsi ini dengan lancar.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* Ditinjau Dari Aspek Motivasi Siswa Di Sma N 03 Pada Kelas IpaX I Bandar Lampung”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan  
semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Bandar Lampung, 20 April 2018

Penulis,



Nia Zainiah  
NPM. 1411010353

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Fokus Masalah.....	15
D. Alasan Memilih Judul .....	15
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
B. <i>Full Day School</i> .....	24
1. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	24
2. Tujuan <i>Full Day School</i> .....	27
3. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> .....	28
4. Kelebihan <i>Full Day School</i> .....	30
5. Kelemahan <i>Full Day School</i> .....	31
C. Motivasi.....	33
1. Pengertian Motivasi .....	33
2. Fungsi Motivasi.....	35
3. Macam-macam.....	37
4. Cara Motivasi Siswa .....	38



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian .....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Uji Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data .....	49
B. Pembahasan .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Observasi.....	89
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 3 : Jadwal Kegiatan Tahun Ajaran 2017/2018 .....	97
Lampiran 4 : Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018.....	99
Lampiran 5 : Jadwal Pembelajaran SMA N o3 Bandar Lampung. ...	100
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 7 : Surat keterangan Penelitian.....	105
Lampiran 8 : Konsultasi.....	106
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting keberhasilan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan indikator maju atau tidaknya negara tersebut. Negara yang maju tentunya memiliki pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, sementara itu negara yang kurang maju memiliki pendidikan yang kurang maju dan menghasilkan *output* yang kurang berkualitas.

Pendidikan yang maju dan bermutu tentunya juga didukung dengan komponen-komponen sebagai berikut: proses pembelajaran, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya. Dengan terpenuhinya komponen-komponen tersebut tentunya kegiatan pendidikan yang dilaksanakan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Pendidikan bermutu tentu tak lepas dari mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak, Karena itu pendidikan karakter bangsa yang dicanangkan tersebut tentulah dalam arti pendidikan yang menginginkan agar umat bangsa ini berkehidupan yang agamis, berimtak, dan berakhlakul karimah yang benar.<sup>1</sup> Sebab itulah sebenarnya antara lain inti dari pendidikan karakter bangsa yang kita inginkan, Berbicara pembentukan karakter anak hal ini tentunya berkaitan dengan mata pelajaran

---

<sup>1</sup>Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7(November 2016), h. 158.

agama Indonesia memiliki enam agama yang diakui oleh negara yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha dan Konghucu. Sebagai wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan Syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>2</sup>

Agama Islam merupakan agama *universal* yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan agama Islam inilah diberikan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa beradab yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan agama Islam di Indonesia seolah tiada habisnya untuk dikupas, hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, padahal fakta mengatakan bahwa Indonesia bukanlah negara Islam. Pendidikan agama Islam sangatlah penting, hal ini dikarenakan pada usia inilah penanaman agama pada anak akan terbawa dikehidupannya mendatang.

Pembelajaran PAI tidak dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada anak didik, atau lebih menekankan pada aspek *kognitif*. Pembelajaran PAI justru harus dikembangkan pada internalisasi nilai *afektif* dan yang dibarengi dengan aspek *kognitif* sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah

---

<sup>2</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 51.



diinternalisasikan dalam diri anak *psikomotorik* yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri siswa.

Menurut konteks historik-sosiologik, Pendidikan Islam pernah dimaknai sebagai pendidikan/pengajaran keagamaan atau keislaman (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini, dan al-ta'lim al-islami*), dalam rangka tarbiyah al-muslimin (mendidik orang-orang islam), untuk melengkapi dan membedakannya dengan pendidikan sekuler<sup>3</sup>. Misalnya, adanya sistem pendidikan sekolah agama sore hari yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi para peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah Kolonial. Karena itulah, pendidikan dalam persepektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman, pendidikan atau pengajaran agama (Islam).

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:<sup>4</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

<sup>3</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) h. 38.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), h. 2.

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *output* pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Manusia merupakan makhluk yang paling tinggi dan paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:

*Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan para civitas akademika di Indonesia baik dari lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, salah satunya dengan penggunaan model *full day school*.

Pada Pendidikan selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting dalam sistem pendidikan nasional

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit di Ponogoro, 2005), h. 276

Indonesia. Dikatakan demikian karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik<sup>6</sup>.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak yang tentunya tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Pendidikan tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam sekolah tentunya dengan adanya program *full day school* membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan

---

<sup>6</sup>Yetri, Rijal Firdaos, “ Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 (November 2017), h. 271

pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Full day school* yang mana dengan adanya program ini maka siswa akan lebih banyak berada di sekolah.

*Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun. Serta dengan *social skill* yang dimiliki peserta didik ini akan membuat setiap individu menjadi lebih *survive* dalam menghadapi masa depannya. Namun, tidak selamanya, hal ini membuat hal positif karena dengan waktu yang lebih banyak digunakan disekolah akan menciptakan peserta didik yang bersifat individualistis serta kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di rumahnya. Serta kognitif sosial peserta didik tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi anak.

*Full day school* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan



sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. pendalamannya.

Sebelum membahas tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, perlu diketahui makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik.

Penerapan full day school mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

1. Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.

2. Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (vertical) dan guru dengan guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tuamemilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa.<sup>7</sup>

Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan di antaranya:

1. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

---

<sup>7</sup>Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 230

2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
3. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.
4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (borderless world), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu,

akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

*Full day school* merupakan modernisasi pendidikan pesantren, dengan menerapkan sekolah sehari penuh yang mengaitkan setiap pembelajaran dengan ilmu agama serta penambahan mata pelajaran agama seperti Bahasa Arab. Selain memberikan pendidikan agama Islam SMA N 03 Bandar Lampung juga mengajarkan siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. Penerapan tersebut diberikan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA N 03 Bandar Lampung agama yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa, dan munculnya *Full day School* di SMA N 03 pada tahun ini. Perencanaan pembelajaran *full day school* meliputi pembuatan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Depag (Departemen Agama), dengan materi inti dan umum. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.

Sekolah dengan system *Full day school*, didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif



untuk mengatasi problematika pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representative dan professional<sup>8</sup>.

*Full Day School* (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*” dan berorientasi pada prestasi belajar siswa yang mencakup 3 ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses sistem pembelajaran full day school berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif, namun dikemas dengan system yang relaks dengan jadwal yang tidak membosankan. Intinya masyarakat berharap setiap keputusan pemerintah benar-benar murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan Indonesia, sehingga nantinya Indonesia dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era yang semakin global ini.

SMA N 03 juga menawarkan keunggulan tertentu, yakni mempunyai visi terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif dan mandiri, sehingga tiap tahunnya siswa yang mendaftarkan diri di SMA N 03 Bandar Lampung bertambah.

Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Sistem baru *full day school* sebagai bentuk

---

<sup>8</sup>Iwan Kuswandi, “*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*”, [http://iwan\\_kuswandi.wordpress.com](http://iwan_kuswandi.wordpress.com) diakses 05 November 2014

alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu yang lebih lama. Sekolah yang menambah waktu belajar peserta didik lebih lama itu tentu beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didiknya. Dengan demikian sekolah harus pandai-pandai menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi dan mampu menerima mata pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal dan Perlunya sistem pembelajaran yang mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. SMA N 03 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pembelajaran sistem 1 hari penuh disekolah, namun dalam penerapannya apakah sudah mencapai tujuan yang optimal sehingga problem inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti implementasi pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* yang berkaitan dengan pembelajaran Agama Islam di SMA N 03 Bandar Lampung.

Sedangkan kurikulum yang dipakai dalam program *full day school* menggunakan *Integrated Curriculum*. *Integrated Curriculum* merupakan pengorganisasian kurikulum, yang isinya mengupas bagaimana bentuk bidang studi harus di sajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya. Dalam *Integrated Curriculum*, suatu topik atau permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi

yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan. *Integrated Curriculum* juga meniadakan batasan-batasan antara berbagai mata pelajaran dan penyajian bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Tetapi masih saja ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, jarang sekali seorang guru mengetahui siswanya mempunyai motivasi atau tidak dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang sedang diajarkannya. Sehingga pada saat ujian berlangsung terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Jika terdapat siswa yang kurang termotivasi belajar maka secara langsung dapat mempengaruhi kepada hasil belajarnya.

Program pembelajaran *Full Day School* merupakan program pendidikan ditingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki Pendidikan tersendiri yang di sebut dengan tujuan Intruksional ( tujuan lembaga), di samping harus mensukseskan Pendidikan Nasional sebagai mana termaktup dalam PPRI nomer 19 Tahun 2005 tentang tujuan Pendidikan Nasional.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N 03 Bandar Lampung) adalah salah satu lembaga yang menerapkan adanya program *Full Day School* sebagai lembaga yang Favorit, alternatif dan teladan yang dapat memberikan wahana pembaharuan dan pencerahan bagi lembaga Pendidikan Islam masa depan.

Dengan demikian, SMA N 03 Bandar Lampung, bisa dikatakan sekolah yang favorit, yang mana bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah siswa yang masuk di setiap Tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program *Full day school* di tinjau dari aspek Motivasi Siswa di SMA N 3 pada kelas XI IPA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program Full Day School Ditinjau Dari Aspek Motivasi Siswa di SMA N 03 Kelas IPA XI Bandar Lampung”*.

## **B. Identifikasi sMasalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh identifikasi masalah antara lain:

1. Perlunya system pembelajaran yang mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.
2. Kesibukan orang tua terutama di daerah perkotaan menyebabkan sekolah umum dirasa belum dapat mengatasi kebutuhan pendidikan di masa sekarang.

3. Tidak semua sekolah menerapkan system pembelajaran program *full day school* sehingga tidak semua orang mengetahui pengelolaan pembelajaran program *full day school*.

### C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada program *full day school* ditinjau dari aspek Motivasi Siswa SMA N 3 pada kelas XI IPA Bandar Lampung yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran.

### D. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pendidikan Full Day School di tinjau dari Aspek Motivasi Siswa di SMA N 03 Bandar Lampung yaitu:

1. Karena Pendidikan Agama Islam Sangat penting untuk diamalkan, maka dengan adanya program pendidikan Full Day school ini dapat meningkatkan kreativitas anak didik lebih cepat karena waktu di sekolah lebih panjang.
2. Alasan objek penelitian di SMA N 03 Bandar Lampung yang lembaganya menggunakan Program Full Day School dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### E. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah “ pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus jawabannya melalui pengumpulan data di lapangan<sup>9</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa rumusan masalah perlu ditunjukkan dengan data di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah nya adalah: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full day school* di tinjau dari Aspek Motivasi siswa di SMA N 03 pada kelas XI IPA Bandar Lampung?”

### F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendiskripsikan Implementasi Pendidikan Agama Islam pada program *Full Day School* mulai dari, tujuan, materi, metode, sampai dengan evaluasi hasil program *full day school* yang sudah dicapai SMA N 03 Bandar Lampung.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini sebagai upaya untuk menyumbangkan pemikiran dalam rangka mengimplementasi pendidikan Agama Islam pada Program *Full day School* untuk mendapatkan informasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah *Full day School*.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 285



2. Secara praktis penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan terutama beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional<sup>1</sup>. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 75.

Kata *pendidikan* umum kita gunakan sekarang. Kata *pendidikan*, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul islamiyah*<sup>2</sup>

Menurut Muhammad Fadil al-Djamaly, pendidikan Islam adalah “proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya”.

Pendapat ini di dasarkan atas firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:



فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

---

<sup>2</sup>Baharudin, *Pendidikandan Psikologi Perkembangan*, ( Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.2016), h.195

<sup>3</sup> Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit di Ponogoro,2005), h.325

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, sejarah, ibadah, dan muamalah<sup>4</sup>. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti adanya dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, h. 79

3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial<sup>5</sup>

## 2. Dasar-dasar pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam harus bersumber dari alquran dan hadits sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: alquran adalah sumber kebenaran dalam islam kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan sunnah rosulullah ialah perilaku, ajaran-ajaran, dan berkenan-perkenan rosulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam alquran<sup>6</sup>

Adapun firman allah swt surat al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>5</sup>Ibid, h. 76

<sup>6</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 1990), h. 4.

*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>7</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama islam pada dasarnya mencakup tujuan subpokok, yaitu al quran hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh atau sejarah islam yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: alquran, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.<sup>8</sup>

Menurut GBPP PAI, 1994 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>9</sup>. Tujuan Pendidikan agama Islam

<sup>7</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit di Ponogoro, 2005), h. 336

<sup>8</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 208.

<sup>9</sup>Muhaimin, *Op. Cit.* h. 78.



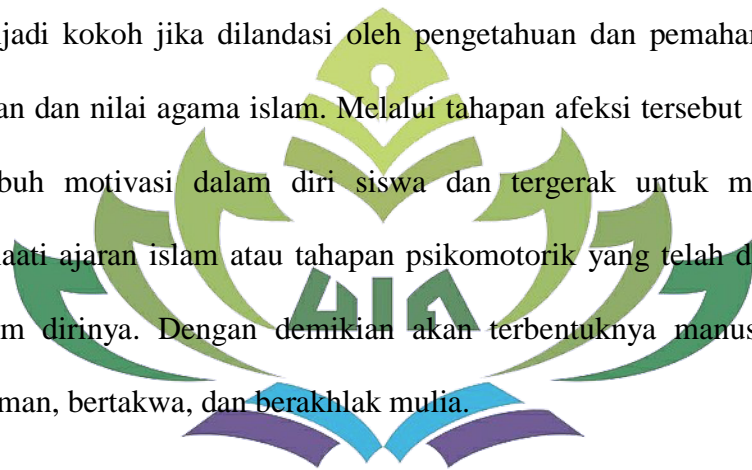
pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin tidak terbatas menurut jangkauan manusia. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

1. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa, dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
2. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
3. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarata dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan agama islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam atau tahapan psikomotorik yang telah di internalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuknya manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.



## ***B. Full Day School***

### **1. Pengertian *Full Day School***

*Full day School* sendiri secara etimologi, berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh<sup>10</sup>, dan *day* artinya hari<sup>11</sup>. Maka *fullday* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh

---

<sup>10</sup>Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996), h. 325.

<sup>11</sup>Ibid, h. 207.

disekolah. Dilihat dari makna dan pelaksanaan *full day school* diatas Sukur Basuki, berpendapat bahwa sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur, berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam (dalam suasana informal).<sup>12</sup>

Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an<sup>13</sup>, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada system pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain dari pada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “professional” walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Banyak dari masyarakat mengira bahwa yang namanya sistem pendidikan sehari penuh atau *full day School* itu merupakan model atau sistem pendidikan yang baru dan untuk pertama kalinya diterapkan diindonesia. Namun

---

<sup>12</sup>SalimBasuki,” *Full day School harus Propisional sesuai dengan jenis dan jenjang Sekolah*”, Dalam [http:// www. SMKN 11mj.Sch. Id/ ?](http://www.SMKN11mj.Sch.Id/).Diakses 6 April 2008.

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.18

kenyataannya sistem ini sudah ada sejak lama yaitu sistem yang digunakan di pondok pesantren. Pada umumnya siswa-siswi pada pondok pesantren akan belajar seharian penuh untuk mempelajari pengetahuan agama islam selain pengetahuan agama lainnya. Di Indonesia sendiri sebenarnya sekolah yang menggunakan sistem seperti ini adalah sekolah-sekolah yang berbasis agama dan sekolah Internasional maupun sekolah nasional yang mengharuskan siswanya untuk tinggal diasrama.

*Full day school* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. pendalamannya.

Metode pembelajaran *full day school* tidak selalu dilakukan didalam kelas namun juga siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya, siswa bisa belajar dimana saja seperti di halaman, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

Pertanyaan kemudian, adakah pengaruh sistem *full day school* terhadap peningkatan mutu pendidikan? Jika dilihat dari proses pelaksanaannya, sistem *full day school* ini mampu menyedot perhatian masyarakat untuk melanjutkan study putra putrinya. Hal ini terbukti dengan *full day school* menjadi pilihan

favorit banyak siswa dan dambaan banyak orang tua. Kiranya, tidak berlebihan jika sistem *full day school* ini cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## 2. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan<sup>14</sup>. pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.

Kurikulum program *full day school* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak.

---

<sup>14</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 168-170.

### 3. Pelaksanaan *Full Day School*

*Full day school* adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. Dalam *full day school*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di awal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah dicerna, karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat karena sudah beraktifitas seharian, karena itulah biasanya dalam penerapan *full day school* diterapkan dengan istirahat dua jam sekali.<sup>15</sup>

Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.

---

<sup>15</sup>Bobbi, Departar, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie. Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas) (Bandung: Kaifa,2003), h. 63.



- b. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *Active Learning* siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
- c. Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- d. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai islam yang sar'i maupun kaum, nilai islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

Sekolah yang menerapkan *full day school*, program yang diberikan di sekolah perlu disesuaikan dengan apa yang seharusnya diperoleh di rumah, baik kebutuhan belajar, pembinaan hubungan dengan orang lain dan kebutuhan beristirahat. Hal ini tentunya akan memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru sehingga akan membantu memperlancar pelaksanaan dari *full day school* itu sendiri.

Dengan menggunakan sistem *full day school* memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal serta mampu menjawab tantangan akan kebutuhan generasi yang berkualitas, tidak hanya dari segi

kualitas kecerdasan intelegensi semata, namun juga kualitas kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

#### 4. Kelebihan *Full Day School*

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- a. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh.

Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam artiaspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

- b. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

- c. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti Aplikasi

Pendidikan Agama Islam yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing<sup>16</sup>.

## 5. Kekurangan *Full Day School*

Namun demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- a. Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
- b. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day*

---

<sup>16</sup>Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006), h. 114-115

*school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.<sup>17</sup>

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh.

1. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional.
3. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan deras nya arus informasi dan globalisasi.
4. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
5. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.
6. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak disekolah lebih lama, terencana dan terarah
7. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 116

<sup>18</sup>Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung ) h. 204.

## C. Motivasi.

### 1. Pengertian Motivasi

Secara harfiah Motivasi merupakan dorongan yang muncul dan mempengaruhi seseorang, sehingga individu tersebut melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, tanpa adanya motivasi maka manusia tidak akan mampu melakukan kegiatan apapun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan”.<sup>19</sup>

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>20</sup>.

Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto, “ Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu,<sup>21</sup> dan motivasi menurut Siti Partini Suardiman, “ Dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h. 756

<sup>20</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 1992), h. 60

<sup>22</sup>Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Studing, 1998)h. 96

Selanjutnya dikatakan Siti Partini Sudirman, Motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses, yaitu: membawa anak kepada pengalaman yang terjadi menimbulkan tenaga dan aktivitas anak. Memusatkan perhatian mereka pada satu arah suatu waktu<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan atau membangkitkan motif, dalam kegiatan belajar. Jadi, peranannya dapat menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat melakukan aktivitas belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan aktifitas belajarnya, maka kehendaknya guru sedapat mungkin berupaya menimbulkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 87-89

## 2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sebagaimana diketahui setiap motivasi berkait erat dengan suatu tujuan atau cita-cita makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan maka makin kuat pula motivasinya. Motivasi dilihat dari fungsinya seperti dikatakan Napitulu, adalah:

- a. Motivasi berfungsi sebagai motivator/motor penggerak dan pendorong berlangsungnya proses belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak kegiatan sehingga proses belajar dapat bermakna dan dilaksanakan secara berkelanjutan.
- c. Motivasi yang berfungsi memberi tekanan atau membuat warga belajar itu lebih efektif didalam melaksanakan proses belajar yang disenanginya.<sup>24</sup>

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Berikut tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Napitulu, *Non-Formal Education Strategi and Management*, Linesco, Bangkok, 1981



Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Jadi jelas bahwa motivasi sebagaimana pendapat tersebut di atas, merupakan motor penggerak bagi seseorang untuk berbuat yang menimbulkan suatu aktivitas yang berorientasi kepada tujuan, yakni tujuan dalam belajar, karena itu individu dituntut untuk mengadakan perubahan kepada kebaikan sebagaimana hasil dari Motivasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Arra'du ayat 11



لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>25</sup>*

Dari pengertian ayat diatas dengan adanya motivasi maka akan adanya aktivitas, dengan adanya aktivitas maka akan adanya perubahan dalam suatu keadaan.

<sup>25</sup>Sardiman, op.cit, h. 84

<sup>26</sup> Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit di Ponogoro, 2005), h 199

### 3. Macam-Macam Motivasi

Pada dasarnya motivasi itu digolongkan menjadi dua bagian, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan dari luar individu, sebagaimana penggolongannya sebagai berikut:

#### a. Motivasi Instrinsik

yang dimaksud dengan instrinsik adalah yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu berlangsung dari luar, karna dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi Instrinsik yang timbul dengan sendirinya yang ada dalam diri individu yang belajar, yakni pengaruh adanya peran motivasi seperti ini misalnya, siswa akan aktif belajar dengan mencapai prestasi yang baik dengan keinginan memperoleh prestasi yang baik, motif semacam ini disebut motivasi instrinsik

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik Adalah motif yang aktif yang berasal rangsangan dari luar.<sup>27</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh luar misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan

---

<sup>27</sup>Sardiman, h. 87-89

untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karna takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karna adanya motivasi ekstrinsik.

#### 4. Cara Motivasi Siswa

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan kegiatan belajar. Di bawah beberapa prinsip belajar dan motivasi:

- a. Kebermanaknaan, siswa akan suka dan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. Modelling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- c. Komunikasi terbuka, siswa akan suka bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d. Prasyarat, apa yang dipelajari oleh siswa mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar.
- e. Novelty, Siswa akan lebih senang bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing.
- f. Latihan/praktek yang aktif dan bermanfaat, siswa akan lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pengajaran.

- g. Latihan terbagi, siswa lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi kurun waktu yang pendek.
- h. Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar, pada waktu mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan.
- i. Kondisi yang menyenangkan, siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika pengajaran menyenangkan<sup>28</sup>.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel dan Dimiyati hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- 2) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam hal belajar seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh berbagai permasalahan.
- 3) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), cet. 10, h. 111-112.

<sup>29</sup>Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. 11, h. 202.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Moleong menjelaskan peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Berdasarkan teori di atas penelitian ini menggunakan strategi fenomenologis, penelitian yang dilaksanakan menjalin hubungan yang intens dengan informan dan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA N 3 Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi PAI pada Program Pendidikan *Full day School* ditinjau dari aspek Motivasi Siswa di SMA N 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada dan fenomena tertentu.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang

---

<sup>1</sup> Kaelan MS., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

menerapkan program pendidikan *Full day School* ditinjau dari aspek Motivasi Siswa.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan di SMA N 3 Bandar Lampung atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan Program Pendidikan *full day school*. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan.<sup>2</sup> Penelitian dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik.

## C. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada penerapan Pendidikan Agama Islam pada program *Full day School* di SMA N 3 Bandar Lampung. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang

---

<sup>2</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, (BandarLampung: pusat Penelitian dan Perbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 21

<sup>3</sup>Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30

didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian (pada sekolah menengah atas Negri 3 Bandar Lampung).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: lewat orang lain, atau lewat dokumen.<sup>4</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topic yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.

Esterberg menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran agama Islam kelas XI , guru kelas XI serta siswa kelas XI IPA SMA N 3 Bandar Lampung.

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang kemudian dalam pelaksanaan wawancara dapat dikembangkan secara

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137



mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran subjek dan pemaparan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan alat perekam suara (recorder).

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan di kelas dan sekolah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam pada program pendidikan *full day school*.

Pedoman observasi adalah berupa butir-butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan diobservasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang fleksibel, lengkap, dan akurat. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera.

Melalui teknik dokumentasi dapat dikumpulkan data-data penelitian tentang: jadwal pelajaran sekolah, jadwal kegiatan keagamaan sekolah dan kurikulum yang digunakan sekolah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data dokumen yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data-data buku catatan, data tertulis, laporan, arsip, foto-foto, rekaman yang berhubungan dengan segala hal yang mengungkap tentang kendala implementasi fullday school di SMA N 03 Bandar Lampung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil data lapangan (observasi), wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup> Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, tetapi didalamnya ada variasi.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.

##### **2. Memulai pengumpulan data**

Sebelum pengumpulan data dimulai, penelitian berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan

---

<sup>5</sup>Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 199.

individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Pengumpulan data dengan interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

### 3. Pengumpulan data dasar

Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian.<sup>6</sup>

### 4. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah penelitian meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri.

### 5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pembantuan fakta lainnya.<sup>7</sup>

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>8</sup>.

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2010), H. 114

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 114-115

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dibentuknya kerangka pemikiran, pemilihan fenomena dan menyusun pedoman observasi serta pertanyaan penelitian sampai pada verifikasi data. Pada saat reduksi data dilakukan pemilihan informan yang paling sesuai dengan keperluan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkai data yang telah direduksi dalam bentuk kalimat maupun gambar dan table untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Bandar Lampung.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.

## **F. Uji Keabsahan Data**

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

data yang sekaligus menguji kereabilitas data, yaitu mengecek kreabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>9</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianngulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>10</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibilitas data tentang prilaku murid, maka pengumpulan data tentang perilaku murid dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Ibid*, h. 330

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 330.

lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>11</sup>

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dalam mengecek data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pendidikan Full day school di tinjau dari aspek Motivasi siswa di SMA 03 Kelas XI IPA Bandar Lampung.



---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 373-374

## BAB IV

### ANALISA DATA

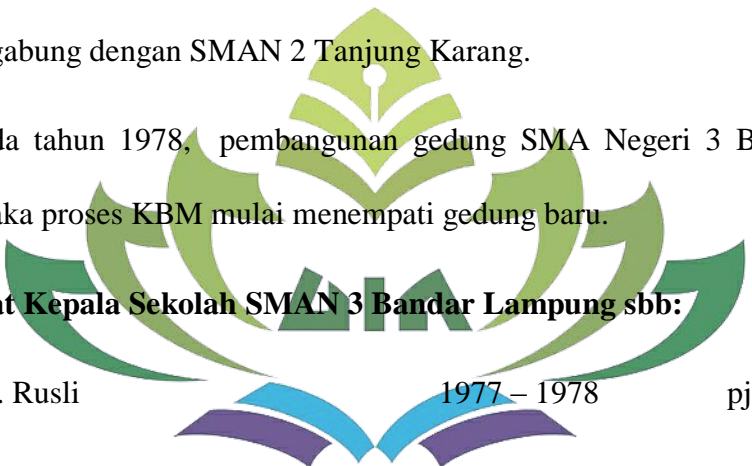
#### A. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Bandar Lampung

##### 1. Sejarah

SMA Negeri 3 Bandar Lampung berdiri pada tahun pelajaran 1977 – 1978, sementara gedung di Jalan Khairil Anwar No. 30 Durian Payung Tanjungkarang Pusat masih dalam proses pembangunan, proses belajar mengajar pada tahun tsb. masih bergabung dengan SMAN 2 Tanjung Karang.

Pada tahun 1978, pembangunan gedung SMA Negeri 3 Bandar Lampung selesai, maka proses KBM mulai menempati gedung baru.

##### Pejabat Kepala Sekolah SMAN 3 Bandar Lampung sbb:



1. Drs. Rusli	1977 – 1978	pjs
2. A. Djoni Selekap, BA	1978 – 1979	definitif
3. Drs. Dharma Setiawan	1979 – 1981	definitif
4. M. Iskak, BA	1981 – 1990	definitif
5. Hi. M. Said Ilyas, BA	1990 – 1997	definitif
6. Dra. Hj. Lensiana R.	1997 – 1999	definitif
7. Drs. H. Mujiyono DA, MM.	1999 – 2003	definitif
8. Sudarto, SE, S. Pd.	2003 - 2006	definitif



9. Drs. Hi. Ahyauddin	2006 – 2007	definitif
10. Drs. Hernadi	2007 – 2011	definitif
11. Drs. Mahlil, M. Pd. I	2011	PLT
12. Dra. Hj. Rospardewi, MM. Pd	2011 – 2017	definitif
13. Drs. Mahlil, M.Pd.I	2017 – Sekarang	definitif

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Unggul dalam prestasi akademik, ekstrakurikuler berwawasan global berlandaskan keimanan, dan ketaqwaan.

### Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan berbasis kompetensi.
- 2) Melaksanakan model pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Mendorong dan membantu siswa dalam mewujudkan cita-cita.
- 4) Meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.
- 5) Menerapkan kedisiplinan dalam menegakkan tata tertib sekolah.
- 6) Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa.
- 7) Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.
- 8) Melengkapi sarana, prasarana, dan fasilitas pembelajaran, menumbuhkan wawasan tentang teknologi informasi kepada seluruh warga sekolah.

### 3. Letak Geografis

SMAN 3 Bandar Lampung terletak di jalan Khairil Anwar No. 30 Durian Payung Tanjungkarang Pusat. SMAN 3 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 6266 m<sup>2</sup>, dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- 1) 3577 m<sup>2</sup> bangunan gedung
- 2) 2689 m<sup>2</sup> berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan SMAN 3 Bandar Lampung.
- 3) Batas – batas posisi SMAN 3 Bandar Lampung
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan : perumahan penduduk
- 5) Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalan
- 6) Sebelah Utara berbatasan dengan : Jalan
- 7) Sebelah Selatan berbatasan dengan : perumahan penduduk.

## B. Data Tenaga Pengajar

### 1. Guru

**Table 1. DAFTAR KODE DAN NAMA GURU BIDANG STUDI**

KODE	N A M A	BIDANG STUDI
1	Drs. Mahlil, M.Pd.I	PAI
2	Drs. H. Maksum	Matematika
3	Dra. Damriani	Fisika
4	Sri Sukaesih, S.Pd	Matematika
5	Dra. Hj. Budiwati sani	Kimia
6	Temuningsih, M.Pd	Bahasa Inggris
7	Dra. Yuniati, M.Pd	PPKn
8	Endah Winarni, S.Pd	Kimia

9	Drs. Amir Syarifuddin	Geografi
10	Drs. Dasmin, M.Pd	BP/BK
11	Dra. Hj. Hartini	Ekonomi
12	Dra. Indhiyati	Sejarah
13	Drs. Edwar Hidayat, M.Pd	Bahasa Inggris
14	Dra. Pentasti Bentari	Kimia
15	Dra. Hendrawati	PPKn
16	Dra. Yenni AR	Geografi
17	Dra. Yunaida Djalinas	Bahasa Indonesia
18	Susilowati, S.Pd	Ekonomi
19	Dra. Sartinem	Fisika
20	Triaswatiningsih, S.Pd	Sejarah
21	Dra. Muslichah	Sosiologi
22	Arif Santoso, S.Pd	Fisika
23	Zulkifli, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	I Wayan Gatru, S.Pd	Matematika
25	Wiwin Wiati, S.Pd	Sosiologi
26	Dra. Hj. Dewi Dalena	Kimia
27	Dra. Hestuti Utami	PB/BK
28	Hodijah, BA	PAI
29	Drs. Yohanes Dwi Nugroho	Biologi
30	Drs. Agus Santoso	Bahasa Inggris
31	Iyan Ibrani, S.Pd	Matematika
32	Suwanti, S.Pd	Matematika
33	Euis Walfah, S.Pd	Fisika/Kewirausahaan
34	Drs. Syaffiuddin	PenJasKes
35	Defy Perdinasari, S.Pd	Kimia
36	Fera Novrizawati, S.Pd	Fisika/kewirausahaan
37	Zamhani, S.Ag	Bahasa Arab
38	Upik Rahmani, S.Pd I	PAI
39	Novi Hidayati, M.Kom	TIK
40	Meita Ratna Sari, S.Pd	Bahasa Jepang
41	Zainal Abidin, S.Pd	Fisika/Kewirausahaan
42	Yuliyono, S.Pd Jas	PenJasKes
43	Parida, S.Pd	Matematika
44	Amrina, S.Pd	Biologi
45	Rulisa Deltriana, S.Pd	Bahasa Indonesia
46	Elitha Aprilucilla, S.Pd	Biologi
47	Darmayanti, S.Kom	TIK
48	Dwi Rahmawati, S.Pd	Kimia
49	Sofyan Raden Kemala, S.Ag	PAI

50	Suhada, D.Pd	Bahasa Indonesia/MULOK
51	Aziz Sarwazi, SE	TIK
52	Sari Putra, S.Pd	PenJasKes
53	Riswan Efani, S.Pd	PenJasKes
54	Abdullah Qurbi, M.Pd	Seni Musik
55	Toni Khairul P, SE	Seni Rupa
56	Edi Prayitno	Bahasa Jepang
57	Tatik Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris
58	Rina Widyawati, S.Pd	Seni Tari
59	Cindi Kalisa, S.Pd	BP/PK
60	Eko Indriyanto, S.Pd	BP/BK
61	Tara Wibowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
62	Margaretha Suryani, S.Pd	Agama Katholik
63	Drs. Dahyono	Agama Budha
64	Tjik Kuang	Agama Kristen
65	I Wayan Paryati, S.Pd	Agama Hindu
66	Dwi Mutiani, S.Pd	Sejarah
67	Asri Dahlia, S.Pd	Sejarah
68	Diana Mayasari, S.Pd	Sejarah
69	Vevi Liasari, S.Pd	Geografi
70	Leni Widya Rahmi, S.Pd	MULOK
71	Nera Afriyose, S.Pd	Geografi
72	Nopika Apriyanti, S.Pd	Ekonomi
73	Jamrina, S.Pd	Geografi
74	Nelia Selta, S.Pd.I	Agama Islam
75	Takwanuddin, M.Pd.I	Agama Islam
76	Akhiruddin, S.Pd.I	Agama Islam

**Table 2. Rekapitulasi Keadaan Guru**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap	48	
2	Guru Bantu	-	
3	Guru Tidak Tetap	25	
	Jumlah	73	

## 2. Karyawan Tata Usaha dan Pegawai Honorer

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Karyawan TU tetap	3	
2	Karyawan TU Honor	4	
3	Satpam	1	
4	Laboran	1	
5	Perpustakaan	1	
6	Pemelihara Kebersihan	3	
7	UKS	1	
8	Penjaga Malam	1	
	Jumlah	15	

## C. Data Siswa

**Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X-IPA	93	94	178
X-ISOS	49	71	120
XI-IPA	80	131	211
XI-IPS	81	95	176
XII-IPA	63	84	147
XII-IPS	110	119	229
<b>JUMLAH</b>	<b>413</b>	<b>510</b>	<b>923</b>

Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /*Droup Out*

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*) peserta didik ternyata cukup tinggi setiap tahunnya.

**Tabel 4. Tidak Naik Kelas/ Putus Sekolah**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tidak Naik</b>	<b>Putus Sekolah/DO</b>
2009/2010	X	256	2	-
	XI	255	-	-
	XII	267	-	-
2010/2011	X	272	6	-
	XI	295	2	-
	XII	250	-	-
2011/2012	X	293	-	-
	XI	293	-	-
	XII	300	-	-
2012/2013	X	268	-	-
	XI	178	10	-
	XII	282	-	-
2013/2014	X	356	7	-
	XI	268	2	-
	XII	246	-	-
2014/2015	X	249	6	-
	XI	334	5	-
	XII	258	-	-
2015/2016	X	248	13	-
	XI	334	9	-
	XII	256	-	-
2016/2017	X	248	13	-
	XI	334	9	-
	XII	256	-	-

**Bantuan Siswa Kurang Mampu 2016/2017**

<b>ASAL BANTUAN</b>	<b>JUMLAH PENERIMA (peserta didik)</b>
BOSDA	360

### PRESTASI KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Beberapa orang Guru SMAN 3 Bandar Lampung telah meraih Prestasi

Gemilang baik di tingkat Daerah maupun Nasional antara lain:

NO	NAMA	BID.STUDI	PRESTASI	TAHUN
1	Dra. Rospardewi, MM.Pd	B.Inggris	Kepala Sekolah berprestasi Kota Bandar Lampug	2014
2	Temuningsih, M.Pd	B.Inggris	Guru Berprestasi Kota Bandar lampung	2006
3	Drs. Edwar Hidayat, M.Pd	B. Inggris	Guru Berprestasi Kota Bandar lampung	2011
4	Zainal Abidin, S.Pd	Fisika	Guru Teladan Nasional versi IPB	2010
5	Dra. Damriani	Fisika	Guru pendamping Tingkat Nasional Pesta Sains IPB Bogor	2012
6	Drs. Yohannes D N	Biologi	Guru Berprestasi Kota Bandar Lampung	2014
7	Zainal Abidin, S.Pd	Fisika	Pemenang 2 Lomba STEM AWARD IPB Bogor	2013
8	Zainal Abidin, S.Pd	Fisika	Science Education Award ITSF Jakarta	2016



## **Kerja Sama Sekolah**

### **a. Kerja sama dengan Orang Tua**

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- 2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- 5) Sumber belajar.

### **b. Kerja sama dengan Alumni**

Kerja sama antara sekolah dengan alumni cukup baik. Para alumni dan warga sekolah bekerja sama membangun masjid, sehingga pada awal tahun 2014 tahun ini pembangunan Masjid selesai.

## **D. Data Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana.

### **1. Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 6266 m<sup>2</sup>. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar .

### Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 3 Bandar Lampung

Status : Milik Negara  
 Luas Tanah : 6266 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 3577 m<sup>2</sup>

#### b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

### Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 3 Bandar Lampung

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
4	Ruang rapat	1	
5	Ruang Belajar	29	
6	Ruang Tata Usaha	1	
7	Ruang BP/BK	1	
8	Ruang Perpustakaan	1	
9	Ruang Lab Fisika	1	
10	Ruang Lab Kimia	1	
11	Ruang Lab Biologi	1	
12	Ruang Lab Komputer	1	
13	Ruang UKS	1	
14	Ruang Sekretariat OSIS	1	
15	Ruang KIR	1	
16	Ruang PMR	1	
17	Ruang Gudang	1	
18	Kantin	5	
19	Masjid	1	
20	Rumah Penjaga	1	
21	WC Siswa	17	
22	WC Guru	1	
23	WC Kepala Sekolah	1	
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	

## B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data yang di peroleh dari penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data ini penulis lakukan dengan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik di SMA N 03 Bandar Lampung.

Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program *Full Day School* di tinjau dari Aspek Motivasi Siswa di SMA N 03 Pada kelas XI Bandar Lampung dapat digambarkan dari beberapa dalam Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* yang meliputi: 1). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek Motivasi Siswa. 2). Proses Pembelajaran Program *Full-day School* di SMA N 03 Bandar Lampung. 3). faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program *Full Day School*.

### 1. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tinjau dari Aspek Motivasi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius pada Motivasi Siswa di SMA N 03 Bandar Lampung yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler:

#### 1) Intrakurikuler

Adapun materi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMA N 03 Bandar Lampung adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas

yang dilaksanakan setiap minggu 4 jam. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI Ibu Upik:

“ Untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di dalam kelas 4 jam tiap minggunya, karena di sini adalah Sekolah Menengah Umum Negeri yang lebih mengutamakan pendidikan umum dari pada pembelajaran Agama, namun bukan berarti Pendidikan agama diakhirkan, kita justru dituntut untuk bisa memberikan nilai-nilai religius/ keagamaan di sini”<sup>1</sup>.

Cara Penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi Pembelajaran PAI didalam kelas kemudian memberikan dalil-dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter religius dan kepedulian.

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, (pelatihan), dan Pemberian tugas. Akan tetapi sekolah SMA N 03 Bandar Lampung sudah menerapkan sistem kurikulum 2013, maka siswa diwajibkan aktif pada saat pembelajaran.

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu: Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Upik, Tanggal 9 mei 2018.

### Kegiatan Intrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan
1	Sholat dhuhur dan Ashar berjamaah setiap hari
2	Berdoa setelah sholat
3	Membaca Al-qur'an
4	Berdoa sebelum memulai Pelajaran
5	Berinfag hari jum'at

### Kegiatan dalam Pembelajaran Pada Muatan Kurikulum:

No	Jenis Kegiatan
1	Diskusi kelompok
2	Musyawarah kelas
3	Praktikum PAI
4	Tugas kelompok
5	Praktikum kelompok

Diskusi kelompok, tugas kelompok, dan Praktikum Kelompok merupakan kegiatan yang berkaitan dengan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat berlatih terus menerus, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik lisan maupun tulisan.

Sedangkan implementasi dari materi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius yang diterapkan di SMA N 03 Bandar Lampung dari segi karakter religius: senyum salam sapa (3S), Toleransi, membiasakan Berdo'a, baca tulis Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur dan ashar berjamaah,

Dalam hal ini senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk dari karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S, dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter religius atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa

merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam, sapa (3S) dapat memberikan hal positif antara guru dan siswa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku Kepala Sekolah SMA N 03 Bandar Lampung Bpk Mahlil mengatakan:

“ salah satu upaya guru-guru dalam menciptakan karakter Religius SMA N 03 Bandar Lampung ini yaitu dengan senyum salam sapa (3S), para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri di depan gerbang menyambut kedatangan para siswa siswi, setelah itu para siswa siswi dengan wajah berseri-seri tersenyum bersamaan dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapa. Kemudian dari pada itu peran guru disini juga memberikan sanksi pada siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah dan memberikannya sanksi yang mendidik”.<sup>2</sup>

Selain tersenyum dan salam, kebiasaan muslim jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh kasih sayang, yang dimiliki seorang muslim kepada saudaranya sesama muslim dan ini akan menghilangkan penyakit rasa dengki yang ada di hati muslim satu dengan lainnya.<sup>3</sup>

Untuk membentuk karakter Religius di SMA N 03 Bandar Lampung dengan membiasakan senyum salam sapa (3S) antar siswa siswi dengan guru, yaitu dengan siswa diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama Guru, komunikasi antar siswa dengan para guru berjalan dengan baik dengan dianjurkannya saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlil, tanggal 8 Mei 2018.

<sup>3</sup> Observasi di SMA N 03 Bandar Lmapung Senin 7 Mei 2018.

muka. Siswa di sekolah diwajibkan bersalaman pada guru-guru tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena biasanya siswa cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar di kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senyum salam sapa (3S).

Ketika memulai dan sesudah belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa, hal ini dilakukan sebagai upaya, membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo'a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginan.

Salah satu bentuk kegiatan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan di SMA N 03 Bandar Lampung, yaitu membaca dan mengaji al-qur'an. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan guru PAI Ibu Upik beliau mengungkapkan:

“Mengenai Karakter Religius, sekolah SMA N 03 Bandar Lampung ini setiap pagi membaca al-qur'an atau tadarus bersama di kelas masing-masing sebelum mulai proses belajar mengajar.”<sup>4</sup>

Sholat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Jumlah rakaat sholat duha yang dikerjakan para siswa-siswi dua sampai empat rokaat. Adapun shalat dhuha menjadi Salah satu ibadah yang dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama. Hanya saja dalam pelaksanaan shalat dhuha ini anjuran saja tidak diwajibkan dan unsur Paksaan.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Upik, tanggal 9 Mei 2018.



Sholat Dzuhur merupakan salah satu sholat yang diwajibkan bagi setiap muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar. Di SMA N 03 Bandar Lampung, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi sekolah ini melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah ketika adzan di kumandangkan. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua di mushola sekolah.

## 2) Ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) sebagai bagian kegiatan Bidang Non Akademik diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari pada sore hari.

Untuk kegiatan Bidang Kegiatan Non Akademik yaitu : Rohis

No	Jenis Kegiatan
1	Badan Da'wah Islam
2	Qosidahan
3	Cerdas cermat agama
4	Membaca dan menghafal Alqur'an
5	Menulis Arab (Khod)

(Sumber: Panduan Akademik SMA N 03 Bandar Lampung)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai Implementasi proses pelaksanaan *Full Day School* kepada Bapak Mahlil:

“di SMA N 03 Bandar Lampung menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama disekolah, maka peserta didik memiliki kegiatan yang beragam”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlil, Tanggal 09 Mei 2018.

Kegiatan belajar yang dapat memperoleh Pengalaman:

No.	Jenis Kegiatan
1	Pengibaran bendera merah putih setiap hari di sekolah
2	Upacara bendera setiap hari senin
3	Memperingati “Hari Kemerdekaan” RI
4	Peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
5	Penyembelihan hewan Qurban
6	Pengumpulan bantuan Bakti Sosial
7	Memperingati hari besar agama Islam
8	Memperingati hari besar nasional (17an, kartini)

(Sumber: Panduan Akademik SMA N 03 Bandar Lampung)

Peserta didik menunjukkan kecintaan dan kebangsaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasional, upacara bendera, serta peringatan hari besar. Setiap hari senin dan hari kemerdekaan, SMA N 03 Bandar Lampung menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dengan mengibarkan bendera merah putih sebagai bentuk penghormatan terhadap para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia, mengheningkan cipta dan menyanyikan lagu wajib. Sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah: infaq dan shodaqoh, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah. Peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut antara lain: tidak membedakan teman, mempelajari budaya dan istiadat daerah lain.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 03 Bandar Lampung sangat beragam, ada tentang kegamaan dan pengetahuan. Kegiatan yang terkait dengan

kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Terlihat dari data di atas beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman, mengembangkan potensi peserta didik, belajar bekerjasama dalam kelompok, tolong menolong, belajar memecahkan masalah, dan memperoleh ketrampilan menyimak, berbicara. SMA N 03 Bandar Lampung ingin mengembangkan potensi peserta didik dalam ranah psikomotorik, afektif, kognitif, religius dan kreativitas. Perkembangan dalam ranah religius terlihat dalam kegiatan pesantren kilat, cerdas cermat agama, lomba keagamaan, sholat dhuhur berjamaah, berdoa setelah sholat, membaca Alqur'an, berinfaq setiap hari Jumat, menyembelih hewan qurban.

Hal tersebut diungkapkan "Pak Mahlil" selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

"*Full day school* mengharuskan peserta didik berada sehari penuh di sekolah, maka SMA N 03 memberikan banyak kegiatan tambahan selain mata pelajaran pada umumnya. Kegiatan ini disamping menunjang pelajaran juga menambah wawasan seperti tolong menolong, cinta sesama, saling menghormati dan lain sebagainya mbak." (wawancara/08 Mei/pukul 10:00 WIB)<sup>6</sup>

Pada kegiatan pembelajaran Nilai yang Diajarkan di SMA N 03 Bandar Lampung Nilai pendidikan karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan yaitu :

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlil, tanggal 8 Mei 2018.

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Dengan indikator pencapaian pembelajaran:

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Pembacaan Al-qur'an
- 4) Program penunjang: tilawah dan hafalan Surat
- 5) Infaq setiap hari Jum'at
- 6) Penerapan pelajaran bahasa arab

Selain kegiatan di atas, di luar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik selalu ditingkatkan oleh SMA N 03 Bandar Lampung, seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, dan lomba keagamaan. Dalam proses pembelajarannya pendidik di SMA N 03 Bandar Lampung mengaitkan materi-materi keagamaan dengan materi umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan peserta didik di SMA N 03 Bandar Lampung.

Pendidikan karakter di SMA N 03 Bandar Lampung bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Nilai inti yang ditekankan dalam implementasi *full day school* adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai inti karena SMA N 03 Bandar Lampung memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Jadi semua kegiatan dikaitkan dengan nilai keagamaan (keagamaan).

Sehingga implementasi pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter motivasi siswa di sekolah yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan siswa-siswi di sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Pada pengamatan saya, siswa sangat antusias dalam menerapkan kegiatan-kegiatan Program *full day school*.

## 2) Proses Pembelajaran Program Pendidikan *Full day School* di SMA N 03 Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara pada Bapak Mahlil pada tujuan di laksanakan program pendidikan Full day School:

“ Tujuan dilaksanakan pada program *full day School* di SMA N 03 Bandar Lampung yaitu: untuk berpartisipasi membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan agar anak didik mampu menentukan jati dirinya sehingga pada gilirannya menjadi generasi yang lebih baik dari pada orang tuanya, yaitu generasi yang memiliki akhlak dan kepribadian yang luhur, cerdas, terampil, dan sehat. “<sup>7</sup>

Sistem pendidikan yang diterapkan di SMA N 03 Bandar Lampung adalah *full day school* . sistem pendidikan sehari penuh ini di pandang sangat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlil, Tanggal 09 Mei 2018.

tepat dalam era globalisasi, di mana transparannya informasi dan budaya negatif dapat dinetralisasi dengan sistem pendidikan selama sehari penuh (07.15-16.00). Ada empat aspek sebagai alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, yaitu materi, kurikulum, metode, dan sarana. Pada wawancara Wakil Kepala Sekolah Bapak Edward menjelaskan beberapa keunggulan sistem pendidikan yang menerapkan program Full day School:

“Di sinilah keunggulan dari full day school system di SMA N 03 Bandar Lampung, antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa dibimbing para pendidik sejak pagi sampai sore sehingga berbagai pengaruh negatif dapat dihindarkan.
- b. Program mentoring, di mana siswa senantiasa dipegang oleh seorang pendidik, mendukung perhatian dan cermatnya pembacaan karakter siswa dalam menentukn jati dirinya.
- c. Integrasi keterlibatan pendidikan, orang tua, dan anak didik sehingga memberikan multieffect yang mendidik.
- d. Program konseling bagi orang tua siswa agar bisa terlibat aktif dalam sistem pendidikan.
- e. Sistem dan metode pendidikan yang dibarengi dengan terjaminya mutu materi kurikulum.”<sup>8</sup>

Proses pembelajaran di SMA N 03 Bandar Lampung beda dari sekolah lainnya, karena SMA N 03 Bandar Lampung memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Hal tersebut diungkapkan “Bpk Edward” selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“SMA N 03 Bandar Lampung ini berbeda sama sekolah yang lain mbak, kita memadukan sekolah umum dengan keagamaan. Jadi kurikulumnya sama dengan sekolah pada umumnya, Menggunakan Kurikulum 2013. tetapi hanya saja kegiatan keagamaan ditambah. Karena SMA N 03 Bandar Lampung

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Edward, Tanggal 10 Mei 2018.

mewajibkan peserta didik mampu mempelajari dan mempraktikan mata pelajaran yang diajarkan”.  
(Wawancara/Bpk Edward /10 Mei/pukul 10:30 WIB)<sup>9</sup>

Berdasarkan Wawancara pada guru pendidikan Agama Islam Ibu upik mengenai kurikulum yang digunakan pada SMA N 03 Bandar Lampung:

“ pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA N 03 menggunakan Kurikulum 2013, dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran.”<sup>10</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh peserta didik yaitu Syarifatul mengenai Kurikulum yang di gunakan:

“Kurikulum yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum 2013 mbak.”<sup>11</sup>

Adapun jadwal harian SMA N 03 Bandar Lampung antara lain :

Tabel 24. Jadwal Harian SMA N 03 Bandar Lampung

Jam ke	Waktu	Kegiatan
1	07:15-08:15	Upacara / Pembukaan
	08:15-08:25	Pembacaan Al-qur'an/menyanyikan lagu Indonesia Raya.
2	08:25-09:10	Pelajaran
3	09:10-09:55	Pelajaran
	09:55-10:25	Istirahat
4	10:25-11:10	Pelajaran
5	11:10-11.55	Pelajaran
	11:55-13:00	Istirahat/ sholat dhuhur/ makan
6	13:00-13:45	Pelajaran
7	13:45-14:30	Pelajaran

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Edward, tanggal 10 Mei 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Upik, Tanggal 08 Mei 2018.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Syarifatul, Tanggal 10 Mei 2018.

8	14:30-15:00	Ekstrakurikuler
9	15:00-15:30	Sholat Ashar
10	15:30-16:00	Ekstrakurikuler
11	16:00-16:05	Penutup

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan belajar mengajar di SMA N 03 beda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan adalah pada saat kegiatan belajar dimulai peserta didik diwajibkan membaca doa dan Membaca Al-Qur'an, kemudian peserta didik diwajibkan sholat Zuhur dan Ashar berjamaah. Ketika di dalam kelas, proses belajar mengajar sama dengan sekolah lainnya tanya jawab, quiz, dan materi.

Setelah istirahat pertama peserta didik diwajibkan minum/makan. Istirahat kedua peserta didik sholat dhuhur berjamaah, setelah sholat peserta didik makan siang. Kemudian peserta didik masuk kelas mengikuti pelajaran seperti yang sudah dijadwalkan, sebelum pulang peserta didik melakukan doa penutup dipimpin oleh pendidik. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Kurikulum yang digunakan di SMA N 03 adalah kurikulum 2013 Adapun muatan kurikulumnya sebagai berikut:

a. Muatan Kurikulum

**1) Agama dan Akhlak Mulia**

- a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- b) Menunjukkan sikap jujur dan adil



- c) Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- d) Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT
- e) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
- f) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT

Tabel 1.

No.	Jenis Kegiatan
1	Mempelajari budaya dan adat istiadat daerah lain
2	Tidak membedakan teman dalam pergaulan
3	Penyembelihan hewan qurban
4	Memperingati hari besar agama Islam
5	Memperingati hari besar nasional (17an, kartini)
6	Sholat dhuhur dan Ashar berjamaah setiap hari
7	Berdoa setelah sholat
8	Membaca Al-qur'an
9	Penyembelihan hewan qurban
10	Berinfak hari jum'at
11	Lomba keagamaan

(Sumber: Panduan Akademik SMA N 03 Bandar Lampung)

Peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut antara lain: tidak membedakan teman, mempelajari budaya dan istiadat daerah lain.

## 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian

- a) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- b) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- c) Menghargai keberagaman budaya, agama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- d) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- e) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- f) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensi peserta didik
- g) Berkomunikasi secara santun
- h) Menunjukkan kegemaran membaca
- i) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- j) Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- k) Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya lokal.

Tabel 2.

No.	Jenis Kegiatan
1	Pengibaran bendera merah putih setiap hari di sekolah
2	Upacara bendera setiap hari senin
3	Memperingati “Hari Kemerdekaan” RI
4	Peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
5	Menjenguk teman yang sakit
6	Menyapa dan memberi salam
7	Penyuluhan peserta didik
8	Memakai seragam sekolah
9	Konseling peserta didik
10	Sosialisasi tata tertib

(Sumber: *Panduan Akademik SMA N 03 Bandar Lampung*)

Peserta didik menunjukkan kecintaan dan kebangsaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasional, upacara bendera, serta peringatan hari besar. Setiap hari senin dan hari kemerdekaan, SMA N 03 Bandar Lampung menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dengan mengibarkan bendera merah putih sebagai bentuk penghormatan terhadap para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia, mengheningkan cipta dan menyanyikan lagu wajib.

### 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- a) Mengetahui dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- b) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan pendidik
- c) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi
- d) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- e) Menunjukkan kemampuan mengenal gejala alam dan sosial dilingkungan sekitar
- f) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- g) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.

Tabel 3.

No	Jenis Kegiatan
1	Simulasi rapat keluarga
2	Musyawarah kelas
3	Praktik meleraikan teman berkelahi
4	Memasak bersama
5	Praktik transaksi di pasar

(Sumber: Panduan Akademik SMA N 03 Bandar Lampung)

Peserta didik dibimbing agar dapat memecahkan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan, seperti meleraikan teman yang sedang berkelahi, musyawarah di kelas, tawar-menawar/ transaksi di pasar. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana memecahkan masalah.

#### 4) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

- a) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
- b) Mengenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.

Tabel 4.

No.	Jenis Kegiatan
1	Piket harian per kelas
2	Olah raga per kelas
3	Olahraga
4	Mencuci peralatan sholat setiap hari sabtu
5	Lomba kebersihan kelas
6	Check up kesehatan umum
7	Kunjungan ke perpustakaan

(Sumber: Panduan Akademik SMA N 03 Bandar Lampung)

Peserta didik dibiasakan dengan hidup bersih dan sehat. Pembiasaan tersebut antara lain dengan membuang sampah pada tempatnya, piket harian per kelas, mencuci peralatan sholat setiap pekan, check up kesehatan, olahraga.

Pada akhir semester SMA N 03 Bandar Lampung melakukan lomba kebersihan kelas, ini sebagai *reward* untuk peserta didik sudah menerapkan hidup bersih.

Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik

Metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

Sekolah menyelenggarakan kegiatan Bidang Akademik yang meliputi:

- 
- (a) Ekonomi/Akutansi
  - (b) Pendidikan Agama Islam
  - (c) Matematika
  - (d) Fisika
  - (e) Kimia
  - (f) Biologi
  - (g) Kebumian
  - (h) Geografi
  - (i) Astronomi
  - (j) Tik
  - (k) English club

2). Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

<b>RUTIN</b>	<b>SPONTAN</b>	<b>KETELADANAN</b>
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Tadarus di awal pelajaran	Memberi salam	Memberikan pujian
Sholat berjamaah	Membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka	Musyawahar	Hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

3). Pendidikan Kecakapan Hidup.

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan.

#### 4.) Beban Belajar

Sekolah menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut:

- a) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan.
- b) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 30% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- c) Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah atau empat jam praktik di luar sekolah.

Kegiatan belajar mengajar tidak menggabungkan antara ayat Alqur'andengan pelajaran saja tetapi banyak kegiatan yang membedakanantara sekolah *non fullday school* dengan sekolah *fullday school*. Seperti yang diungkapkan “Bpk Mahlil” selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Faktor utama mendirikan *fullday school* adalah sibuknya orangtua murid. Jadi ketika bersekolah di SMA Negeri peserta didik pulang jam 14:00, di rumah tidak ada orang tua maka peserta didik hanya main dan menonton tv. Jika sekolah negeri pembelajaran keagamaanya juga kurang, seperti solat berjamaah, solat dhuhur, solat ashar, baca tulis Al-qur'an, hafalan suratpendek. Jika sekolah muhamadiyah itu ada pelajaran kemuhamadiyah seperti organisasi muhamadiyah jadi mengarahsalah satu organisasi. Jika SMA N 03 tidak mengarah ke satu organisasi saja, tetapi mempelajari semua Agama, kemudian pembelajaran keagamaanya lebih banyak, lebih bervariasi dan lebih lama. Setiap pekan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan menghafal Surat, baca tulis al-quran” (wawancara/Bpk Mahlil/8 Mei /pukul 11:04WIB)<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlil, tanggal 8 Mei 2018.



Banyaknya kegiatan di SMA N 03 Bandar Lampung tidak membuat peserta didik capek dan mengeluh, ini terlihat dari semangatnya peserta didik mengikuti semua kegiatan.

Seperti yang diungkapkan “Reni Atika sari” selaku peserta didik sebagai berikut:

“SMA N 03 Bandar Lampung itu kan *fullday school* ya mbak, berarti *full day school* itu sekolah sehari penuh. Jadi harus banyak kegiatan supaya kita gak bosan. Kegiatan yang paling enak itu kalo ada KBM diluar kelas mbak”.  
(wawancara/7 Mei 2018/pukul 12.00 WIB)<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat peserta didik tidak merasa terbebani walau kegiatan yang sangat banyak dan menguras tenaga, justru mereka sangat menikmati masa-masa di sekolah bersama teman-temannya.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *FulldaySchool* di SMA N 03 Bandar Lampung.**

Adapun faktor-faktor yang mendukung program *full day school* yang ada di SMA N 03 Bandar Lampung adalah kurikulum, manajemen pendidikan, SDM dan sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada Kepala Sekolah Bpk Mahlil:

“ fasilitas pendukung sekolah yang diwajibkan dalam pelaksanaa *full day school* yaitu: guru, perangkat sekolah, kurikulum, manajemen pendidikan, SDM dan sarana prasarana yang memadai. ”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Reni, tanggal 7 Mei 2018.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bpk Mahlil. Tanggal 8 Mei 2018.

Diungkapkan juga dari Wakil Kepala Sekolah Bpk Edward bahwa pendukung dari implementasi program *Full day School* di SMA N 03 Bandar Lampung:

“ faktor penunjangnya adalah kurikulum, manajemen pendidikan, SDM dan sarana prasarana yang memadai adanya dukungan dari orangtua, masyarakat dan tenaga pendidik. guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang tinggi, kualitas guru sedemikian itu hanya akan diperoleh jika guru disiapkan dengan matang agar mampu melaksanakan pembelajaran. Dengan modal pengalaman belajar seorang pendidik akan semakin banyak memiliki pengetahuan baik dalam bentuk teknik maupun strategi mengajarnya”<sup>15</sup>

Wawancara dengan guru pendidik Ibu Mei pada faktor pendukung program *Full day school* yaitu:

“ faktor pendukung pada pelaksanaan *Full day School* yaitu sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan peneliti melihat pengaturan penggunaan alat-alat di SMA N 03 Bandar Lampung cukup baik, semisal penggunaan lab komputer yang digunakan oleh pelajaran TIK juga terjadwal dengan baik.”<sup>16</sup>

Wawancara dengan Peserta didik Adi Saputra faktor pendukung program *full day school* yaitu :

“ sarana dan prasarana yang memadai mbak dalam pelaksanaan *full day School*”.<sup>17</sup>

Khususnya sarana dan prasarana yang berupa alat bantu pembelajaran. Diperlukan keahlian menggunakan pembinaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan mempertinggi prestasi belajar pada umumnya. SMA N 03

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bpk Edward, Tanggal 8 Mei 2018

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Mei, Tanggal 8 Mei 2018.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Adi Saputra, Tanggal 8 Mei 2018.

Bandar Lampung sebagai salah satu pelaksana implementasi *full day school* juga mengalami kendala atau faktor penghambat. Dalam pelaksanaan implementasi *fullday school* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang dibuat secara mandiri oleh SMA N 03 Bandar Lampung. Akan tetapi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada implementasi *fullday school*, hal ini sesuai hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Mahlil:

“ faktor yang menghambat penerapan *Full day School* di SMA N 03 Bandar Lampung yaitu: Peserta didik merasakan kelelahan, kejenuhan, selain itu guru juga merasakan hal yang sama, meski dengan sebab dan faktor yang berbeda, dan pemberian tugas rumah (PR) tidak bisa seleluasa ( bebas) bagi guru, dikarenakan peserta didik sudah sehari penuh berada di sekolah, jika pemberian tidak diorganisir dengan baik, ditakutkan peserta didik akan mengalami tekanan dan beban.”<sup>18</sup>

Disampaikan juga pada peserta didik Sinta wulandari penghambat dalam penerapan program Full Day School adalah:

“ Saya merasa agak jenuh mbak karna seharian penuh kita berada di lingkungan sekolah. Tetapi dengan di berlakukan program Full day Scholl lama kelamaan terbiasa mbk.”<sup>19</sup>

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* setidaknya bisa dijadikan pihak SMA N 03 Bandar Lampung sebagai bahan evaluasi, wacana konstruktif sehingga nantinya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mahlil, Tanggal 08 Mei 2018.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Sinta Wulandari, Tanggal 09 Mei 2018

bisa meningkatkan Program *Full Day School* sebaik mungkin. Dan kelebihan Program *Full Day School* nantinya bisa ditingkatkan dan konsisten, di satu sisi kekurangannya bisa terus diminimalisir dan dicarikan solusi alternatif yang efektif dan akurat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, terkait dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* di tinjau dari Aspek Motivasi Siswa, maka peneliti memberikan kesimpulan dari analisis data berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran full day school di SMA N 03 Bandar Lampung mencakup tiga komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, dengan deskripsi sebagai berikut: 1) kegiatan pelaksanaan sudah sesuai dengan program full day school ditinjau dari komponen konteks perumusan misi, tujuan program pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sistematis yang mencakup pengembangan sarana, kualitas guru, dan kualitas siswa. Dalam perencanaannya, pembelajaran full day school di SMA N 03 Bandar Lampung mengharuskan pemakaian metode pembelajaran yang bersifat student centered untuk menghilangkan perasaan bosan ataupun jenuh karena intensitas waktu yang lebih lama ketimbang waktu yang diberlakukan pada sekolah umumnya. Pada perencanaannya, SMA N 03 Bandar Lampung juga menerapkan pembelajaran secara integral dengan memasukkan nilai-nilai agama kedalam materi yang diajarkan, baik itu materi pelajaran agama

maupun umum dengan visi untuk mengembangkan masyarakat mandiri dan berkarakter. 2) Pelaksanaan kegiatan di SMA N 03 khususnya di kelas XI IPA Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan mengacu pada perencanaan kegiatan yang sesuai dengan program full day school. hal ini dibuktikan dengan pemilihan metode yang berkesesuaian dengan materi pelajaran serta kebutuhan dan kemampuan siswa. Kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah memacu terus menerus dengan melengkapi sarana dan prasarana, pengaturan penggunaan sarana prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku. dan 3) Hasil, yang di laksanakan SMA N 03 Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran full day school. dilihat dari motivasi siswa SMA N 03 kelas IPA XI Bandar Lampung melaksanakan proses belajar mengajar sangat antusias dan memiliki kesadaran diri untuk ikut serta aktif dalam pelaksanaan program full day school. seperti pembacaan al Qur'an pada saat memulai pelajaran, membiasakan Berdo'a, menerapkam senyum salam sapa (3S), bersikap Toleransi, Badan Dakwah Islam, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur dan ashar berjama'ah, Istigosah, dan memperingati Hari Besar Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan Karakter-karakter Religius.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penerapan karakter Religius di sekolah.
3. Para Siswa Siswi SMA N 03 Bandar Lampung agar memperhatikan, lebih serius, mengikuti pembelajaran di kelas, seluruh kegiatan keagamaan atau religius yang diadakan sekolah sehingga menjadi warga sekolah yang agamis dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung
- Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Beni Ahmad Saebeni. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bobbi, Departemen, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas)*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dapertemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponorogo, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Jhon Echlos. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996.
- Kaelan MS. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Rosda, 2010.

Napitulu, Non-Formal Education Strategi and Management, Linesco, Bangkok, 1981

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Nor Hasan, *Full day School Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing*. Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Salim Basuki, "Full day School harus Propisional sesuai dengan jenis dan jenjang Sekolah", Dalam [http:// www. SMKN 11mj.Sch. Id/ ?](http://www.SMKN11mj.Sch.Id/). Diakses 6 April 2008

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Siti Partini Sudirman. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Studing, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Susiadi. *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: pusat Penelitian dan Perbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Syaiful Anwar. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 November 2016.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media, 2006.

Yetri, Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 November 2017.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Informen : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA N 03 Bandar Lampung

Hari/ Tanggal :

#### Materi Wawancara

1. Jelaskan pemahaman Bpk mengenai *Full day School*?
2. Apa saja kegiatan dan nilai-nilai relegius yang dilaksanakan pada program full day school di SMA N 03 Bandar Lampung?
3. Jelaskan Proses pelaksanaan program *Full day school*?
4. Kurikulum yang di gunakan di SMA N 03 Bandar Lampung?
5. Apa saja kegiatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan dalam memotivasi siswa?
6. jelaskan Kegratan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler di SMA N 03 Bandar Lampung?
7. Apa saja faktor Pendukung dan Penghamabat dalam penerapan program *Full day School*?

Informen : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA N 03 Bandar Lampung

Hari/ Tanggal :

#### Materi Wawancara

1. Jelaskan pemahaman Bpk mengenai *Full day School*?
2. Apa saja kegiatan dan nilai-nilai relegius yang dilaksanakan pada program full day school di SMA N 03 Bandar Lampung?
3. Jelaskan Proses pelaksanaan program *Full day school*?
4. Apa saja kegiatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan dalam memotivasi siswa?
5. jelaskan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA N 03 Bandar Lampung?
6. Apa saja faktor Pendukung dan Penghamabat dalam penerapan program *Full day School*?



Informen : Wakil Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA N 03 Bandar Lampung

Hari/ Tanggal :

#### Materi Wawancara

1. Jelaskan pemahaman Bpk mengenai *Full day School*?
2. Apa saja kegiatan dan nilai-nilai relegius yang dilaksanakan pada program *full day school* di SMA N 03 Bandar Lampung?
3. Jelaskan Proses pembelajaran (KBM) yang diterapkan pada program *Full day school*?
4. Kurikulum apa yang digunakan di SMA N 03 Bandar Lampung?
5. Apa saja kegiatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan dalam memotivasi siswa?
6. jelaskan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA N 03 Bandar Lampung?
7. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan program *Full day School*?

Informen : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tempat : Ruang Guru Sekolah SMA N 03 Bandar Lampung

Hari/ Tanggal :

#### Materi Wawancara

1. Jelaskan pemahaman ibu mengenai *Full day School*?
2. Apa saja kegiatan dan nilai-nilai relegius yang dilaksanakan pada program *full day school* di SMA N 03 Bandar Lampung?
3. Jelaskan Proses pembelajaran (KBM) yang diterapkan pada program *Full day school*?
4. Kurikulum apa yang digunakan di SMA N 03 Bandar Lampung?
5. Apa saja kegiatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan dalam memotivasi siswa?
6. jelaskan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA N 03 Bandar Lampung?
7. Adakah motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah jam mata Pelajaran Agama Islam Lebih banyak dari mata pelajaran yang lain?
9. Apa saja faktor Pendukung dan Penghamabat dalam penerapan program *Full day School*?

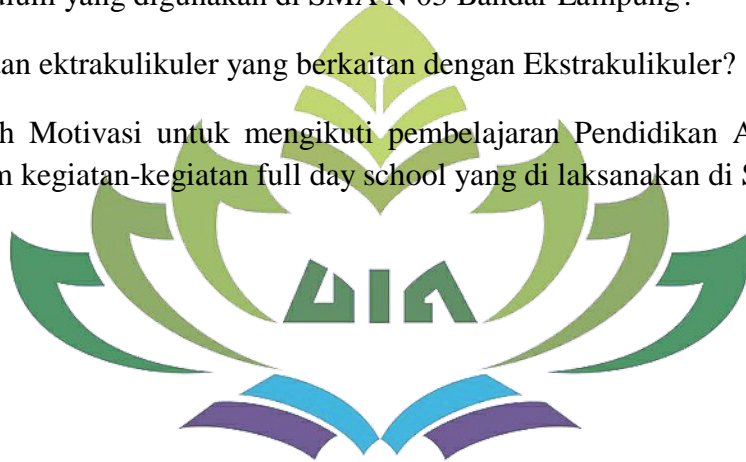
Informen : Peserta Didik

Tempat : Ruang Kelas

Hari/ Tanggal :

#### Materi Wawancara

1. Jelaskan pemahaman anda mengenai *Full day School*?
2. Apa saja Kegiatan keagamaan yang diajarkan dalam proses Pembelajaran?
3. Kurikulum yang digunakan di SMA N 03 Bandar Lampung?
4. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler?
5. Adakah Motivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program kegiatan-kegiatan full day school yang di laksanakan di SMA N 03 ?



### Dokumentasi

